

## Tantangan Implementasi Sistem Akuntansi pada Startup: Sebuah Pendekatan Studi Kasus

I Made Dwi Hita Darmawan<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Ardhi Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Primakara, Bali

\*Korespondensi: [dwi\\_hita@primakara.ac.id](mailto:dwi_hita@primakara.ac.id)

---

**Tanggal Masuk:**

04 Februari 2025

**Tanggal Revisi:**

10 Mei 2025

**Tanggal Diterima:**

16 Mei 2025

---

**Keywords:** Accounting System; Startup; Challenges

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Darmawan, I. M. D. H., Bagus, I. & Putra, I. B. A. (2025). Tantangan Implementasi Sistem Akuntansi pada Startup: Sebuah Pendekatan Studi Kasus. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 660-671.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2609>

---

**Abstract**

*This research discusses the challenges and solutions in the implementation of accounting systems in early stage startups, with a focus on Bali Tech Startup. The main issues identified are reliance on manual or non-integrated methods, financial constraints to adopt accounting software, and limited accounting skills in the startup team. This research aims to identify solutions implemented by startups to overcome these challenges and optimize their accounting systems. The method used is qualitative research with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews with four CEOs of technology startups in Bali. The results show that the solutions implemented include the use of cloud-based accounting applications, intensive training for teams related to accounting and technology basics, and a collaborative approach with mentors or consultants. The novelty of this research lies in its in-depth focus on the challenges and solutions faced by technology startups in Bali. It provides specific insights into technology adaptation and team capacity building in the local context. The conclusion of this study is that the use of cloud-based technology and internal capacity building are crucial for the successful implementation of accounting systems in early-stage startups. Recommendations for future research are to involve a larger sample from various startup sectors, as well as further examine the influence of regulations and other external factors on the implementation of accounting systems in startups.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Perusahaan rintisan teknologi atau yang lebih dikenal dengan startup memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Warsono & Putrie, 2024). Bali, yang dikenal sebagai destinasi pariwisata kelas dunia, telah berkembang menjadi salah satu pusat

ekosistem startup teknologi yang signifikan. Dengan dukungan komunitas kreatif dan fasilitas infrastruktur yang terus meningkat, Bali menarik banyak wirausahawan yang ingin memanfaatkan potensi ekonomi berbasis teknologi. Namun, banyak startup tahap awal menghadapi tantangan besar dalam mengelola aspek keuangan mereka. Sistem akuntansi sering kali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, sehingga banyak yang bergantung pada metode manual atau sistem yang tidak terintegrasi (Faturrohman, 2021; Sulistianto, 2024). Kondisi ini semakin diperparah oleh fakta bahwa manajemen keuangan yang buruk menjadi salah satu alasan utama kegagalan startup di tahap awal (Amelia, 2017; Boll, 2018; Daowadueng, 2022; Santi & Yulianton, 2016). Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif dapat menjadi alat penting untuk mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan strategis berbasis data (Darmawan et al., 2024; Tina et al., 2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara teoritis didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). SIA tidak hanya mendukung kegiatan pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi komponen penting dalam kontrol internal dan penyusunan strategi bisnis (Gelinas et al., 2015). Dalam konteks startup, efektivitas SIA menjadi sangat penting karena dapat membantu perusahaan yang masih berada dalam tahap awal pertumbuhan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan mengurangi risiko kesalahan manajerial. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa adopsi SIA berkorelasi positif dengan kinerja keuangan dan operasional, khususnya pada entitas dengan sumber daya terbatas (Foster & Davila, 2005). Di Bali, tantangan ini juga mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kesadaran tentang pentingnya SIA, dan keterbatasan dana untuk mengadopsi teknologi akuntansi modern.

Tantangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami dinamika yang dihadapi oleh startup tahap awal di Bali dalam mengimplementasikan SIA. Sering kali, keterbatasan dana menjadi alasan utama yang mencegah adopsi teknologi modern. Startup umumnya mengalokasikan sebagian besar anggaran mereka untuk pengembangan produk dan pemasaran, sementara manajemen keuangan sering kali dianggap sebagai prioritas kedua. Hal ini menimbulkan kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan operasional dan strategi pengelolaan keuangan yang sehat (Ardiyanti & Wilasittha, 2023; Davila et al., 2015; Prakoso & Apriliani, 2024). Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan turut memperburuk situasi (Darmawan, 2023b; Darmawan & Putra, 2024). Banyak pendiri startup yang memiliki latar belakang teknis, tetapi tidak memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi dan keuangan. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan keuangan, pelaporan yang tidak akurat, serta pengambilan keputusan yang kurang tepat (Cassar & Ittner, 2009; Schachel et al., 2021; Wicaksono et al., 2023). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan startup dan menurunkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Dari sisi teoritis, studi ini didasarkan pada pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal yang unik dan tidak mudah ditiru untuk mencapai keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Dalam konteks ini, SIA diposisikan sebagai sumber daya strategis yang dapat memperkuat pengambilan keputusan dan efisiensi operasional pada startup. Selain itu, pendekatan *Contingency Theory* digunakan untuk memahami bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal dalam implementasi sistem, melainkan sangat tergantung pada kondisi spesifik seperti skala usaha, sumber daya yang tersedia, dan dinamika organisasi (Donaldson, 2006). Integrasi kedua teori ini membantu dalam merumuskan solusi yang kontekstual dan berbasis potensi internal startup dalam menghadapi tantangan sistem akuntansi.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, tetapi juga dalam menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan. Dengan

memfokuskan pada konteks unik Bali sebagai pusat ekonomi kreatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan startup teknologi tahap awal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan ekosistem startup secara lebih luas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh startup teknologi tahap awal di Bali serta menawarkan solusi yang dapat membantu mereka mengatasi hambatan ini. Mengingat peran strategis Bali sebagai pusat ekonomi kreatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan, tidak hanya bagi pengembangan ekosistem startup lokal, tetapi juga sebagai model yang dapat diadaptasi oleh wilayah lain di Indonesia.

## **REVIU LITERATUR**

### ***Resource-Based View Theory***

Resource-Based View (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi berasal dari pengelolaan sumber daya yang unik, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Dalam konteks penelitian ini, sistem informasi akuntansi (SIA) dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya strategis yang memberikan nilai tambah bagi startup tahap awal. SIA memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, pencatatan data yang akurat, dan pengambilan keputusan berbasis informasi. Startup yang mampu mengadopsi dan mengintegrasikan SIA dengan baik akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan data keuangan sebagai dasar strategi bisnis, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif di pasar yang dinamis (Davila & Foster, 2007; Hannulabacka, 2024).

Relevansi RBV dengan topik penelitian ini terletak pada bagaimana startup di Bali dapat memanfaatkan SIA sebagai alat untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang mereka miliki. Dalam ekosistem startup, keterbatasan anggaran dan tenaga kerja yang kompeten sering menjadi kendala utama. Dengan memprioritaskan investasi pada SIA yang efektif, startup dapat mengoptimalkan sumber daya yang terbatas dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Oleh karena itu, RBV memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami pentingnya adopsi SIA sebagai bagian dari strategi manajemen sumber daya startup.

Penelitian tentang implementasi SIA telah banyak dilakukan, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) serta startup. Studi oleh Azudin & Mansor (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi SIA dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan akuntansi, kesiapan teknologi, dan komitmen manajemen. Sementara itu, Bonsón & Bednárová (2019) mengemukakan bahwa integrasi teknologi seperti sistem cloud dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan transparansi data keuangan. Studi lain oleh (Davila & Foster, 2005; Foster & Davila, 2005) juga menyoroti pentingnya kesiapan organisasi dan struktur kontrol internal dalam proses implementasi. Dalam konteks startup, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama yang memperlambat adopsi sistem akuntansi, sebagaimana dikonfirmasi pula oleh Schachel et al. (2021) yang menemukan bahwa startup sering kali mengabaikan aspek manajemen keuangan formal di fase awal pengembangan bisnis. Literatur-literatur ini menjadi pijakan penting dalam memahami dinamika implementasi SIA dalam konteks startup teknologi di Bali.

### ***Contingency Theory***

*Contingency theory* menekankan bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang terbaik dalam manajemen; keputusan organisasi sangat bergantung pada faktor kontekstual seperti ukuran, lingkungan, dan sumber daya yang tersedia (Donaldson, 2006; Feldman, 1976). Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana startup teknologi di Bali menyesuaikan pendekatan mereka dalam mengadopsi SIA berdasarkan kebutuhan spesifik dan keterbatasan yang mereka hadapi.

Dalam konteks startup tahap awal, ukuran perusahaan yang kecil dan anggaran yang terbatas memengaruhi kemampuan mereka untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang kompleks. *Contingency theory* membantu menjelaskan mengapa beberapa startup memilih solusi sederhana seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, sementara yang lain mungkin mengadopsi sistem yang lebih terintegrasi sesuai dengan skala operasional mereka. Dengan memahami faktor-faktor kontingensi ini, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif bagi startup teknologi di Bali.

Selain itu, penelitian kontemporer juga mendukung pendekatan kontingensi dalam implementasi sistem akuntansi, khususnya pada organisasi yang masih berkembang seperti startup. (Montani et al. (2020) menyatakan bahwa pemilihan sistem akuntansi harus mempertimbangkan dinamika pertumbuhan dan struktur organisasi yang belum stabil. Hal ini diperkuat oleh (Imene & Imhanzenobe, 2020) yang mengemukakan bahwa faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan pasar turut mempengaruhi bentuk sistem yang dapat diimplementasikan secara efektif. Di sektor startup, kondisi seperti keterbatasan modal, struktur organisasi yang datar, serta kebutuhan adaptasi cepat terhadap perubahan pasar menjadikan pendekatan kontingensi sangat relevan. Pendekatan ini memungkinkan startup untuk menyesuaikan sistem mereka secara bertahap sesuai dengan kapasitas internal yang berkembang, bukan dengan pendekatan seragam seperti yang umum dilakukan di perusahaan besar atau mapan. Dengan demikian, teori kontingensi tidak hanya menjelaskan variasi pendekatan, tetapi juga memberikan dasar untuk menyusun rekomendasi solusi yang kontekstual dan realistis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study approach) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan strategi implementasi SIA oleh startup tahap awal di Bali. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik pada unit-unit yang terbatas namun informatif (Yin, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, studi pustaka, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi tema secara terbuka namun tetap terarah sesuai dengan kerangka konseptual penelitian. Panduan wawancara disusun berdasarkan teori *Resource-Based View* dan *Contingency Theory*, serta didukung oleh literatur terdahulu tentang implementasi sistem akuntansi pada UKM dan startup. Tiga fokus utama panduan wawancara adalah: (1) Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan sistem akuntansi, (2) Solusi atau strategi yang diterapkan, serta (3) Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses implementasi.

Sebelum wawancara dilakukan, panduan diuji coba secara internal dan diperiksa untuk memastikan kejelasan serta alur logis pertanyaan. Proses wawancara dilakukan secara luring, dengan durasi 45–60 menit per sesi. Setiap wawancara direkam (dengan persetujuan) dan ditranskrip untuk keperluan analisis. Identitas responden disamarkan untuk menjaga kerahasiaan sesuai prinsip etika penelitian.

**Tabel 1.**  
**Responden**

No	Nama (disamarkan)	Startup (disamarkan)	Kode
1	Gede Dharma	Subak Tech	IF01
2	Made Wira	Bali Breeze	IF02
3	Komang Arta	Tirta Innovations	IF03
4	Ketut Bhuana	Nusa Digital Ventures	IF04

Teknik analisis data yang digunakan adalah thematic analysis (Braun & Clarke, 2006). Analisis dilakukan melalui lima tahapan: transkripsi data, open coding, kategorisasi kode, identifikasi tema utama, dan penyusunan narasi tematik. Tema-tema yang muncul kemudian dikaitkan dengan teori utama yang digunakan dalam studi ini untuk membangun pemahaman mendalam dan kontekstual. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan literatur yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Problematisasi Kuno: Metode Manual dan Finansial**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar startup masih mengandalkan sistem manual seperti spreadsheet untuk mencatat transaksi keuangan. Hal ini dinilai praktis namun menimbulkan risiko kesalahan pencatatan yang tinggi serta memperlambat proses pelaporan.

*"Kami masih menggunakan spreadsheet untuk pencatatan transaksi. Meskipun ini mudah diakses, sering terjadi kesalahan dalam input data, dan laporan yang dihasilkan memerlukan waktu lama untuk diverifikasi." (IF01, 2024)*

Ketergantungan pada sistem manual merupakan temuan yang konsisten dengan literatur. Foster & Davila (2005) menyatakan bahwa startup tahap awal cenderung belum memiliki sistem formal untuk manajemen akuntansi, dan lebih mengutamakan kelincuhan produk daripada efisiensi *back-office*. Sistem manual juga meningkatkan risiko kehilangan data, redundansi informasi, serta minimnya visibilitas terhadap kondisi keuangan *real-time* (Schachel et al., 2021). Lebih lanjut, kendala finansial menjadi penghalang utama dalam transisi menuju sistem digital. Startup mengalokasikan sebagian besar anggaran untuk pengembangan produk dan pemasaran, menjadikan sistem akuntansi sebagai prioritas sekunder.

*"Penerapan sistem akuntansi membutuhkan biaya besar. Kami lebih banyak mengalokasikan dana untuk pengembangan produk, jadi sulit untuk menganggarkan untuk software akuntansi." (IF02, 2024)*

Penelitian oleh Daowadueng (2022) dan Azudin & Mansor (2018) menguatkan bahwa keterbatasan modal merupakan faktor krusial yang menyebabkan banyak startup mengabaikan implementasi teknologi akuntansi. Dalam konteks *Contingency Theory*, hal ini mencerminkan adaptasi startup terhadap kondisi sumber daya yang tersedia. (Donaldson (2006) menegaskan bahwa desain organisasi, termasuk sistem informasi, tidak bisa dilepaskan dari konteks lingkungan, sumber daya, dan struktur internal. Startup tidak menolak teknologi, tetapi melakukan penyesuaian bertahap sesuai kapasitas. Sementara dari perspektif *Resource-Based View*, penggunaan sistem manual dan tidak terintegrasi mencerminkan keterbatasan dalam memobilisasi sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi yang efektif, jika dimanfaatkan, seharusnya menjadi salah satu aset tak berwujud yang bernilai dan sulit ditiru (Barney, 1991).

### **Urgensi Keterampilan Akuntansi**

Dimensi kedua yang ditemukan dari hasil wawancara adalah keterbatasan kompetensi akuntansi dalam tim internal. Banyak pendiri startup memiliki latar belakang teknologi atau pemasaran, bukan akuntansi atau keuangan.

*"Sebagian besar anggota tim kami berasal dari bidang teknis. Kami mengalami kesulitan memahami dasar-dasar akuntansi, apalagi menggunakan software yang lebih kompleks." (IF03, 2024)*

Dalam konteks startup, kemampuan untuk memahami informasi keuangan sangat penting untuk mengelola arus kas, membuat proyeksi, serta menyiapkan laporan untuk calon investor. Studi Hannulabacka (2024) pada startup SaaS di Finlandia menunjukkan bahwa

startup yang memiliki pelatihan internal akuntansi memiliki tingkat survival rate lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Cassar & Ittner (2009) juga menyebutkan bahwa keputusan untuk tidak melibatkan akuntan profesional di tahap awal dapat berdampak jangka panjang pada stabilitas dan akurasi keuangan. Ketika startup tidak memiliki SDM dengan latar belakang keuangan, maka proses pencatatan cenderung keliru, tidak konsisten, dan rentan terhadap manipulasi atau kesalahan strategis. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas internal sebagai bentuk investasi jangka panjang. Dalam perspektif RBV, hal ini menyentuh dua sumber daya penting: human capital dan system capability. Kombinasi antara software dan keterampilan tim adalah bentuk dynamic capability yang dapat memperkuat keberlanjutan bisnis (Hutahayan, 2020).

*"Kami pernah mencoba merekrut tenaga akuntansi, tetapi mereka tidak cocok dengan budaya kerja startup kami, sehingga akhirnya tanggung jawab ini kembali ke kami yang kurang ahli." (IF04, 2024)*

Pernyataan ini menggambarkan tantangan integrasi budaya kerja konvensional dengan karakter fleksibel dan dinamis dari startup. Literature menyarankan perlunya pendekatan pelatihan *in-house*, bukan hanya rekrutmen eksternal, agar terjadi adaptasi budaya kerja dan penguatan kompetensi internal secara simultan (Imene & Imhanzenobe, 2020).

### **Meretas Batas Tembok Raksasa: Temuan Solusi**

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menggali tantangan yang dihadapi oleh startup tahap awal di Bali, khususnya dalam implementasi sistem akuntansi yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan empat CEO dari startup teknologi di Bali, ditemukan berbagai solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pengelolaan sistem akuntansi. Solusi-solusi ini melibatkan penggunaan teknologi berbasis cloud, pelatihan intensif bagi tim, serta pendekatan kolaboratif dengan mentor atau konsultan yang berpengalaman (Darmawan, 2023a). Narasi berikut akan menguraikan setiap solusi yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan.

Menariknya, seluruh informan mengindikasikan bahwa adopsi teknologi berbasis cloud seperti Odoo, Xero, dan QuickBooks menjadi strategi utama untuk menjawab tantangan sistem manual dan keterbatasan SDM.

*"Kami memilih menggunakan Odoo karena aplikasinya yang fleksibel dan dapat terintegrasi dengan berbagai sistem lain yang kami gunakan. Ini sangat membantu kami dalam mengelola keuangan, terutama dalam tahap awal ketika kami harus meminimalkan biaya operasional." (IF01, 2024)*

*"Xero sangat bermanfaat bagi kami karena memungkinkan tim kami untuk mengakses laporan keuangan secara real-time. Kami bisa memantau kas masuk dan keluar kapan saja, yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan cepat." (IF02, 2024)*

Azeroual & Theel (2019) menunjukkan bahwa penggunaan cloud-based accounting meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% di kalangan startup yang baru beralih dari sistem manual. Selain itu, software cloud juga mengurangi beban awal biaya instalasi, menyediakan akses real-time, dan mendukung kolaborasi antaranggota tim secara lintas lokasi (Bonsón & Bednárová, 2019). Temuan ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian Kurniawan et al. (2025) yang menganalisis valuasi startup berbasis *The Dave Berkus Method*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek manajerial seperti kualitas tim, prototype, dan strategi peluncuran produk menjadi faktor penting dalam menentukan nilai valuasi startup. Dengan demikian, kesiapan sistem akuntansi dan struktur manajerial yang kuat tidak hanya penting bagi efisiensi internal, tetapi juga dalam menarik investor pada tahap awal bisnis. Dari kacamata *Contingency Theory*, adopsi ini mencerminkan pemilihan sistem yang sesuai dengan kondisi organisasi. Startup memilih sistem *low-cost* dengan fitur modular dan fleksibel yang

dapat ditingkatkan seiring pertumbuhan. Keputusan ini membuktikan bahwa tidak ada satu sistem terbaik secara universal, melainkan sistem yang paling cocok dengan kondisi spesifik organisasi (Feldman, 1976). Sementara dalam RBV, pemanfaatan teknologi cloud memperlihatkan upaya mobilisasi sumber daya berbasis teknologi untuk menciptakan keunggulan yang sulit ditiru, terutama jika disertai pelatihan intensif dan internalisasi proses keuangan.

### **Pentingnya Pelatihan Dasar Akuntansi dan Mentoring**

Selain teknologi, dua solusi lain yang menonjol dari hasil wawancara adalah pelatihan internal dan kolaborasi dengan mentor atau konsultan.

*"Kami menyadari bahwa selain menggunakan aplikasi yang tepat, pelatihan bagi tim sangat penting. Tanpa pemahaman dasar akuntansi, kami akan kesulitan mengoptimalkan penggunaan aplikasi yang kami pilih." (IF03, 2024)*

*"Kami mengadakan pelatihan rutin untuk memastikan tim memahami dengan baik proses akuntansi dan teknologi yang mendasari aplikasi kami. Pelatihan ini membantu kami menghindari kesalahan yang dapat merugikan perusahaan." (IF04, 2024)*

Pendekatan kolaboratif dengan mentor atau konsultan juga menjadi solusi penting lainnya yang diungkapkan oleh para CEO dalam penelitian ini. Kolaborasi ini membantu startup untuk memperoleh wawasan dan bimbingan dari pihak yang lebih berpengalaman, yang dapat mempercepat adopsi sistem akuntansi yang efektif dan mengurangi kesalahan dalam implementasinya.

*"Kami bekerja sama dengan seorang konsultan untuk membantu merancang sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan kami. Konsultan ini memberikan masukan yang sangat berharga tentang cara terbaik untuk mengatur keuangan kami." (IF01, 2024)*

*"Bekerja dengan mentor yang berpengalaman dalam bidang akuntansi memberi kami pandangan baru tentang bagaimana mengelola keuangan dengan lebih strategis. Mereka juga membantu kami memilih aplikasi yang paling sesuai dengan model bisnis kami." (IF02, 2024)*

Pelatihan internal relevan dengan pendekatan pembangunan kompetensi internal jangka panjang, sementara kolaborasi eksternal berperan sebagai akselerator implementasi sistem. Studi (Davila & Foster, 2007; Foster & Davila, 2005) menyebutkan bahwa startup yang mendapatkan mentoring eksternal menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan dan penyusunan laporan akurat. Kolaborasi ini juga mencerminkan prinsip RBV yang menekankan bahwa keunggulan tidak hanya berasal dari sumber daya internal, tetapi juga dari kemampuan mengelola dan mengakses pengetahuan eksternal secara strategis. Sedangkan dalam konteks kontingensi, kolaborasi ini merupakan bentuk fleksibilitas organisasi dalam merespons keterbatasan internal melalui sumber daya dari luar.

### **Relevansi Temuan dengan Teori**

#### ***Resource-Based View Theory***

Teori RBV berfokus pada pentingnya sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks startup, sumber daya ini mencakup berbagai elemen seperti teknologi, keterampilan, dan keahlian manajerial. Dalam temuan wawancara, ketergantungan pada metode manual atau sistem yang tidak terintegrasi menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para informan. Hal ini menunjukkan bahwa startup pada tahap awal sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya teknologi yang dapat mengoptimalkan sistem akuntansi mereka. Ketergantungan pada metode manual atau sistem yang tidak terintegrasi dapat dianggap sebagai sumber daya

yang kurang optimal yang memperlambat pertumbuhan dan efisiensi operasional mereka (Bonsón & Bednárová, 2019; Hutahayan, 2020).

Namun, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud seperti Odoo, Xero, dan QuickBooks yang muncul sebagai solusi dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana startup berusaha mengadopsi teknologi sebagai sumber daya strategis. Dengan menggunakan aplikasi berbasis cloud, startup dapat memanfaatkan sumber daya teknologi yang lebih canggih dan lebih terintegrasi, yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa organisasi yang berhasil memanfaatkan sumber daya teknologi yang tepat akan memiliki keuntungan kompetitif yang lebih besar.

Selain itu, keterbatasan keterampilan akuntansi pada tim startup yang teridentifikasi dalam temuan wawancara juga mencerminkan adanya kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengelola sistem akuntansi dengan efektif. Oleh karena itu, solusi berupa pelatihan intensif untuk tim dalam memahami dasar-dasar akuntansi dan teknologi sangat relevan dengan teori RBV. Pelatihan ini merupakan upaya untuk memperkuat sumber daya manusia sebagai aset yang berharga, yang akan meningkatkan kapasitas tim dalam menggunakan teknologi dengan optimal dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, startup dapat meningkatkan daya saing mereka dengan memperkuat sumber daya internal yang dimilikinya.

### ***Contingency Theory***

Sementara RBV menekankan pentingnya sumber daya internal, *contingency theory* berfokus pada gagasan bahwa tidak ada pendekatan manajerial atau organisasi yang dapat diterapkan secara universal. Keputusan dan strategi organisasi harus disesuaikan dengan kondisi atau situasi spesifik yang dihadapi oleh organisasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, tantangan yang dihadapi oleh startup, seperti kendala finansial untuk mengadopsi software akuntansi dan keterbatasan keterampilan pada tim, mencerminkan ketergantungan startup pada situasi dan sumber daya yang mereka miliki pada saat tertentu (Bonyuet, 2020; Imene & Imhanzenobe, 2020; Montani et al., 2020).

*Contingency theory* menjelaskan bahwa startup harus mencari solusi yang sesuai dengan konteks dan kondisi spesifik mereka. Misalnya, dalam hal keterbatasan anggaran untuk mengadopsi software akuntansi yang lebih mahal, aplikasi berbasis cloud seperti Odoo atau QuickBooks, yang menawarkan biaya berlangganan lebih rendah dan fleksibilitas tinggi, menjadi solusi yang sesuai dengan situasi keuangan startup. Sejalan dengan teori ini, penggunaan aplikasi berbasis cloud yang lebih terjangkau dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan startup menggambarkan pendekatan yang kontekstual dalam memilih teknologi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada.

Demikian pula, dalam hal pelatihan tim terkait dasar-dasar akuntansi dan teknologi, pendekatan kontingensi menekankan bahwa startup harus menyesuaikan program pelatihan berdasarkan kondisi keterampilan yang ada pada tim mereka. Karena keterbatasan keterampilan akuntansi seringkali menjadi kendala utama, pelatihan intensif yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan spesifik dari masing-masing anggota tim. Dengan demikian, pelatihan bukan hanya sebagai upaya untuk mengisi kekurangan keterampilan, tetapi juga sebagai bentuk penyesuaian terhadap konteks spesifik yang dihadapi oleh startup.

Pendekatan kolaboratif dengan mentor atau konsultan juga sejalan dengan teori ini, karena startup mengakui bahwa mereka tidak selalu dapat mengandalkan sumber daya internal untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan mendatangkan mentor atau konsultan yang berpengalaman, mereka dapat mengakses pengetahuan eksternal yang lebih sesuai dengan

kebutuhan spesifik mereka, yang pada gilirannya membantu mereka untuk mengatasi kendala dan mempercepat implementasi sistem akuntansi yang efektif.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan dan solusi dalam implementasi sistem akuntansi pada startup tahap awal, dengan fokus pada Bali Tech Startup. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat CEO startup, penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi sistem akuntansi: pertama, ketergantungan pada metode manual atau sistem akuntansi yang tidak terintegrasi; kedua, kendala finansial yang membatasi kemampuan startup untuk mengadopsi software akuntansi yang lebih canggih; dan ketiga, keterbatasan keterampilan akuntansi dalam tim startup yang tidak memiliki latar belakang yang kuat di bidang ini.

Sebagai respons terhadap tantangan-tantangan tersebut, ditemukan tiga solusi utama yang diterapkan oleh startup untuk mengatasi masalah yang ada. Pertama, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud seperti Odoo, Xero, dan QuickBooks yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terintegrasi dengan biaya yang lebih terjangkau. Kedua, pelatihan intensif bagi tim terkait dasar-dasar akuntansi dan teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman tim dalam mengelola sistem akuntansi secara efektif. Ketiga, pendekatan kolaboratif dengan mentor atau konsultan yang berpengalaman untuk membantu merancang sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan startup, serta memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa startup di Bali menghadapi tantangan signifikan dalam implementasi sistem akuntansi, tetapi mereka berhasil mengatasi masalah tersebut dengan mengadopsi solusi berbasis teknologi dan penguatan kapasitas tim internal.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah informan yang terbatas, hanya empat CEO dari startup teknologi di Bali, dapat memengaruhi generalisasi hasil temuan. Meskipun wawancara dengan CEO startup memberikan wawasan yang mendalam, penelitian dengan sampel yang lebih besar dari berbagai sektor startup dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang tantangan dan solusi dalam implementasi sistem akuntansi. Kedua, penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berarti bahwa temuan yang diperoleh tidak dapat dianggap representatif untuk seluruh populasi startup, terutama startup di luar Bali atau dalam sektor yang berbeda. Ketiga, fokus penelitian ini lebih menekankan pada aspek teknis dan manajerial dalam pengelolaan sistem akuntansi, tanpa mengeksplorasi secara mendalam tantangan yang mungkin terkait dengan aspek lainnya seperti regulasi atau perbedaan budaya dalam pengelolaan keuangan startup.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan, baik untuk penelitian lebih lanjut maupun bagi praktisi yang terlibat dalam pengelolaan sistem akuntansi di startup tahap awal:

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih besar dan dari berbagai jenis sektor startup, baik di Bali maupun di daerah lainnya, guna memperkaya perspektif terkait tantangan dan solusi dalam implementasi sistem

akuntansi. Penelitian kuantitatif yang menggabungkan data lebih luas dapat memberikan hasil yang lebih dapat digeneralisasi.

2. Startup yang sedang dalam tahap awal sebaiknya mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam aplikasi akuntansi berbasis cloud yang sesuai dengan anggaran mereka, karena aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik terhadap data keuangan secara real-time. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan rutin bagi tim agar mereka dapat memahami dan mengelola sistem akuntansi dengan lebih baik. Kolaborasi dengan mentor atau konsultan juga disarankan, terutama untuk memberikan panduan lebih lanjut dalam merancang sistem yang sesuai dengan kebutuhan spesifik startup.
3. Pemerintah dan institusi pendidikan dapat berperan penting dengan menyediakan program pelatihan dan workshop tentang akuntansi berbasis teknologi untuk mendukung startup, terutama di daerah-daerah dengan jumlah startup yang berkembang pesat. Hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan akuntansi yang ada di tim startup, sehingga mereka dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Dengan mengadopsi solusi yang lebih tepat dan berfokus pada penguatan sumber daya internal serta eksternal, startup di Bali dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi sistem akuntansi, dan pada akhirnya, dapat meningkatkan kinerja keuangan serta keberlanjutan usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. N. (2017). Pengendalian Internal Bisnis Startup Indonesia: Sebuah Konsep. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/18>
- Ardiyanti, A., & Wilasittha, A. A. (2023). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis Odoo pada Start Up Bidang Fashion. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (Vol. 3, No. 1, pp. 139-157)*. <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/295>
- Azeroual, O., & Theel, H. (2019). The effects of using business intelligence systems on an excellence management and decision-making process by start-up companies: A case study. *ArXiv Preprint ArXiv:1901.10555*. <https://arxiv.org/abs/1901.10555>
- Azudin, A., & Mansor, N. (2018). Management accounting practices of SMEs: The impact of organizational DNA, business potential and operational technology. *Asia Pacific Management Review*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1029313216300148>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Boll, N. (2018). Is the use of management accounting in startups a paradox?-A systematic literature review of how static management accounting practices can support dynamic startups. *Junior Management Science*. <https://jums.ub.uni-muenchen.de/JMS/article/view/5024>
- Bonsón, E., & Bednárová, M. (2019). Blockchain and its implications for accounting and auditing. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2018-0406>
- Bonyuet, D. (2020). Overview and impact of blockchain on auditing. *International Journal of Digital Accounting Research*. [https://doi.org/10.4192/1577-8517-v20\\_2](https://doi.org/10.4192/1577-8517-v20_2)
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

- Cassar, G., & Ittner, C. D. (2009). Initial retention of external accountants in startup ventures. *European Accounting Review*. <https://doi.org/10.1080/09638180902731562>
- Daowadueng, P. (2022). The Antecedents on the Adoption of Advanced Costing Systems in Thailand Startups. *ABAC Journal*. <http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/abacjournal/article/view/5689>
- Darmawan, I. M. D. H. (2023a). Information Technology Training Towards Digital MSMEs (Collaboration with the Bangli District Cooperative and MSMEs office). *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*, 4(2). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i2.2807>
- Darmawan, I. M. D. H. (2023b). Membedah Prinsip Pelaporan Konservatisme Akuntansi: Pro Kontra, Kegunaan Dan Pertimbangan Untuk Pemangku Kepentingan. *JURNAL MANEKSI*, 12(2), 410–416. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1531>
- Darmawan, I. M. D. H., & Putra, I. B. A. (2024). Transformasi Regulasi Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Otoritas Jasa Keuangan: Sebuah Evaluasi dan Rekomendasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 1022–1033. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1620>
- Darmawan, I. M. D. H., Sari, K. P. M., & Novianingsih, P. A. (2024). MENGUPAS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 9–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21460/jrak.v20i1.2>
- Davila, A., & Foster, G. (2005). Management accounting systems adoption decisions: Evidence and performance implications from early-stage/startup companies. *The Accounting Review*. <https://publications.aaahq.org/accounting-review/article-abstract/80/4/1039/2848>
- Davila, A., & Foster, G. (2007). Management control systems in early-stage startup companies. *The Accounting Review*. <https://publications.aaahq.org/accounting-review/article-abstract/82/4/907/2960>
- Davila, A., Foster, G., & Jia, N. (2015). The valuation of management control systems in start-up companies: International field-based evidence. *European Accounting Review*. <https://doi.org/10.1080/09638180.2014.965720>
- Donaldson, L. (2006). The contingency theory of organizational design: challenges and opportunities. *Organization Design: The Evolving State-of-the-Art*. [https://doi.org/10.1007/0-387-34173-0\\_2](https://doi.org/10.1007/0-387-34173-0_2)
- Faturohman, Y. (2021). Analisis implementasi akuntansi Murabahah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102 pada produk pembiayaan barang di Start Up .... <https://etheses.uinsgd.ac.id/45904/>
- Feldman, D. C. (1976). *A contingency theory of socialization*. [search.proquest.com. https://search.proquest.com/openview/3717b4bc70abcef438df73264756a084/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y](https://search.proquest.com/openview/3717b4bc70abcef438df73264756a084/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y)
- Foster, G., & Davila, T. (2005). Startup firms growth, management control systems adoption, and performance. *Management Control Systems Adoption, and Performance (July 2005)*. <https://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm?abstractid=771086>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2015). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hannulabacka, J. (2024). *Adoption of Financial Management Control Systems in Finnish Startups—A case study of five SaaS companies*. [doria.fi. https://www.doria.fi/handle/10024/189060](https://www.doria.fi/handle/10024/189060)

- Hutahayan, B. (2020). The mediating role of human capital and management accounting information system in the relationship between innovation strategy and internal process performance and the impact on corporate financial performance. *Benchmarking: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034>
- Imene, F., & Imhanzenobe, J. (2020). Information technology and the accountant today: What has really changed? *Journal of Accounting and Taxation*. <https://academicjournals.org/journal/JAT/article-full-text/0F5E6B663319>
- Montani, D., Gervasio, D., & Pulcini, A. (2020). Startup company valuation: The state of art and future trends. *International Business Research*. <https://www.academia.edu/download/73576586/45559.pdf>
- Peter Kurniawan, E., Pramesti Dwi Putri, I. Gst. A., & Dwi Hita Darmawan, I. M. (2025). ANALISIS VALUASI STARTUP WARKOP DJAJA ABADI DENGAN METODE THE DAVE BERKUS. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(2), 2767–2774. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i2.13172>
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Strategi Manajemen Keuangan untuk Bisnis Startup. *Bulletin of Community Engagement*. <https://attractivejournal.com/index.php/bce/article/view/1455>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Santi, R. C. N., & Yulianton, H. (2016). *Model Sistem Manajemen Keuangan Terencana Bagi Start-Up Bisnis UMKM Berbasis Web*. unisbank.ac.id. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/4171/1187>
- Schachel, H., Lachmann, M., Eendenich, C., & Breucker, O. (2021). The importance of management control systems for startup funding—empirical evidence from external financiers. *Journal of Accounting & Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2020-0089>
- Sulistianto, H. (2024). EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN START UP DI JAKARTA. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*. <https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUSAPAK/article/view/275>
- Tina, A., Onny Siagian, A., Rakhmad Widi Ashari, D., Darmawan, I. M. D. H., Aditya Permana, A., Kustina, K. T., Suyatna, N., & Prayanthi, I. (2023). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN BISNIS*. Get Press Indonesia. [https://www.researchgate.net/publication/387274009\\_SISTEM\\_INFORMASI\\_AKUNTANSI\\_DAN\\_BISNIS](https://www.researchgate.net/publication/387274009_SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI_DAN_BISNIS)
- Warsono, S., & Putrie, N. W. (2024). *Manajemen & Akuntansi Startup*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ehXtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=implementasi+sistem+akuntansi+startup&ots=YVJbbhXP7v&sig=QH0iTiyBdqBLA3dsuSh\\_BEpXo84](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ehXtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=implementasi+sistem+akuntansi+startup&ots=YVJbbhXP7v&sig=QH0iTiyBdqBLA3dsuSh_BEpXo84)
- Wicaksono, A. R., Maulina, E., Rizal, M., & ... (2023). Technology Accepted Model (TAM): Applications in Accounting Systems. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://ojs.journalsdg.org/jlss/article/view/547>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.